



# Problematika Dan Solusi Rendahnya Kemampuan Serta Minat Membaca Siswa Kelas 3 SDN 101765 Bandar Setia

Ali Ibrahim Pane<sup>1✉</sup>, Adinda Khairani<sup>2</sup>, Peggy Elfisa Br Sembiring Milala<sup>3</sup>

Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Indonesia<sup>123</sup>

DOI: 10.31004/aulad.vxix.xx

✉ Corresponding author:  
aliibrahimpane2003@gmail.com

---

## Article Info

## Abstrak

*Kata kunci:*  
*Pendidikan,*  
*Kemampuan Membaca,*  
*Minat Baca.*

Penelitian ini membahas rendahnya kemampuan dan minat membaca siswa kelas tiga di SDN 101765 Bandar Setia. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan Pendekatan Studi Kasus. Hasil wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan membaca dan kurangnya pengenalan alfabet. Faktor-faktor seperti kebiasaan membaca yang buruk, kurangnya fasilitas membaca, lingkungan yang tidak mendukung, dan kurangnya keterlibatan orang tua berkontribusi pada rendahnya minat membaca. Solusi yang diusulkan meliputi kegiatan literasi, pelatihan keterampilan membaca dasar dengan menggunakan berbagai media, dan peningkatan fasilitas pendukung literasi di sekolah. Rekomendasi lainnya adalah meningkatkan ketersediaan buku menarik, memasukkan kegiatan literasi dalam pengajaran, dan menumbuhkan motivasi intrinsik untuk membaca di kalangan siswa. Implikasi dari penelitian ini meluas ke pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan untuk mempromosikan lingkungan ramah membaca bagi siswa.

## Abstract

*Keywords:*  
*Education,*  
*Reading Ability,*  
*Interest In Reading.*

*This research discusses the low reading ability and interest of third grade students at SDN 101765 Bandar Setia. The research method used is qualitative with a case study approach. The results of interviews with teachers revealed that some students had difficulty reading and lacked recognition of the alphabet. Factors such as poor reading habits, lack of reading facilities, unsupportive environment, and lack of parental involvement contribute to low interest in reading. The proposed solutions include literacy activities, training in basic reading skills using various media, and improving literacy support facilities in schools. Other recommendations include increasing the availability of interesting books, including literacy activities in teaching, and fostering intrinsic motivation to read among students. The implications of this research extend to educators, parents, and policy makers to promote reading-friendly environments for students.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah bentuk usaha yang sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi yang di milikinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (UU. RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Menurut Sujana (2019) Pendidikan adalah salah satu upaya untuk membangun jiwa dan Karakter anak sejak usia dini, baik lahir ataupun batin (dalam Putri Nirwana Torau et al., 2022). Makna nya pada dasarnya Pendidikan sendiri terdapat proses berkelanjutan dan tidak akan pernah berakhir yang akan menghasilkan kualitas yang terus berkesinambungan, yang tertuju pada perwujudan karakter dan sosok manusia masa depan, yang berakar pada niali nilai budaya bangsa serta Pancasila. Sudah semestinya Pendidikan harus menumbuh kembangkan nilai-nilai filosofis dan budaya bangsa yang utuh dan menyeluruh.

Salah satu karakter yang perlu untuk di kembangkan adalah karakter yang gemar membaca. Gemar membaca adalah suatu pola ataupun kebiasaan seseorang untuk melakukan aktivitas dari berbagai macam dan ragam bacaan dan tidak hanya dari satu sumber saja, di mana hal ini adalah untuk memperoleh informasi secara luas, dan salah satu cara untuk memperoleh ilmu. Gemar membaca merupakan salah satu nilai karakter tentang kebiasaan dari seorang siswa yang menyukai kegiatan membaca (Woja, 2023).

Membaca adalah gerbang ilmu pengetahuan dan kunci kesuksesan masa depan. Kemampuan membaca merupakan fondasi penting bagi siswa sekolah dasar untuk memanfaatkan berbagai peluang belajar dan mencapai kesuksesan. Minat adalah kecenderungan yang kuat, keinginan, atau ketertarikan seseorang untuk melakukan kegiatan membaca. Ini lebih dari kemampuan membaca teknis seperti mengenali huruf, melafalkan kata, dan memahami arti dasar. Minatnya pada membaca menimbulkan rasa senang, antusiasme, dan keinginan untuk berpartisipasi dalam aktivitas membaca secara teratur (Riswakhyuningsih, 2019).

Membaca merupakan suatu aktifitas atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan informasi yang terdapat dalam teks atau tulisan. Membaca tidak hanya sekedar melihat sekumpulan huruf yang membentuk sebuah kata, kelompok kata, kalimat, paragraph dan wacana saja, melainkan adalah kegiatan memahami dan mengintrepetasikan lambang, tanda, dan tulisan yang bermakna sehingga pesan yang di disampaikan penulis teks dapat di terima oleh pembacanya. Sebuah aktivitas yang melibatkan kinerja otak yang mampu mengakses pemahaman membaca dengan baik, seorang mampu membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, dan dengan mengingat lambang lambang bahasa yang benar, serta memiliki penalaran yang cukup untuk memahami isi bacaan (Setiani et al., 2023).

Siswa yang kekurangan kemampuan membaca dan minat membaca dapat menghambat proses belajar mereka, menghambat perkembangan literasi mereka, dan pada akhirnya dapat berdampak negatif pada kualitas sumber daya manusia di masa depan. Pertanyaan penting muncul: apakah yang menyebabkan siswa sekolah dasar memiliki kemampuan baca yang rendah dan minat baca yang rendah? Faktor apa sajakah yang berkontribusi? Dan solusi apa yang memungkinkan untuk menyelesaikan masalah ini?, Kondisi ini jelas disimpulkan dan memerlukan solusi segera.

Sudah banyak usaha dan solusi yang di utarakan oleh para pendahulu terkait dengan masalah kurangnya kemampuan dan minat baca siswa ini, oleh karena itu perlu di dekripsikan kembali dengan jelas, apa saja solusi-solusi tersebut dan bagaimana langkah-langkah pengamalannya bisa di terapkan di kondisi yang sesuai dengan bentuk-bentuk problematika yang ada.

Namun, ada tren yang memprihatinkan dalam kemampuan membaca dan minat siswa sekolah dasar di era digital yang serba cepat ini. Hasil survei PISA 2018 menunjukkan bahwa Indonesia berada di peringkat 72 dari 79 negara dengan skor membaca rata-rata 371 poin; skor ini jauh di bawah rata-rata OECD, yaitu 489 poin. Menurut data Kemendikbudristek tahun 2021, minat baca siswa SD masih rendah. Hanya 37,38 % siswa yang memiliki minat baca kategori rendah atau sangat rendah . Kondisi ini jelas mengganggu dan perlu di tindak lanjuti. Menurut data Kemendikbudristek tahun 2021, minat baca siswa SD masih rendah. Hanya 37,38 % siswa yang memiliki minat baca kategori rendah atau sangat rendah.

## METODE

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan Pendekatan Studi Kasus (*Case Study Approach*) di mana peneliti melakukan penelitian dengan terjun ke lapangan dan melakukan wawancara kepada Guru Kelas 3 yaitu Ibu Nurhamidah, S.Pd di SDN 101765, dan observasi kepada seluruh siswa kelas 3 saat proses pembelajaran, informasi yang telah di peroleh kemudian di analisis menggunakan metode analisis *Deskriptif Kualitatif*, yang di padukan dengan kajian literatur-literatur yang relevan dengan permasalahan yang di temui. Penelitian Kualitatif sering kali dilakukan dalam setting alami subjek penelitian, seperti di lapangan atau dalam kehidupan sehari-hari, untuk memperoleh pemahaman yang dalam dan kontekstual (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rendahnya kemampuan serta minat membaca siswa kelas 3 di SDN 101765 Bandar Setia. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan serta minat membaca di sekolah tersebut. Dengan demikian, Penelitian ini akan mengungkapkan secara rinci solusi dari problematika rendahnya kemampuan serta minat membaca di SDN 101765 Bandar Setia. Penelitian ini dilaksanakan secara khusus selama 10 pertemuan di SDN 101765 Bandar Setia.

Pada pertemuan tersebut, peneliti melakukan observasi wawancara dan pengumpulan data terkait pengajaran dan pembelajaran yang bersangkutan dengan literasi membaca siswa.

Prosedur penelitian ini melibatkan langkah-langkah yang sistematis dalam pengumpulan dan analisis data. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan pencatatan lapangan. Pertama, peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan Guru Wali Kelas 3 yang telah menerapkan kebiasaan literasi membaca di kelas. Kedua, peneliti akan melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh Guru Wali Kelas 3. Terakhir, peneliti akan mencatat informasi penting dan temuan selama proses wawancara dan observasi dalam catatan lapangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel. 1 Hasil Wawancara Terhadap Guru Wali Kelas 3**

Pertanyaan	Kutipan 1 N 1
<b>Apa tanggapan Ibu tentang isu belakangan ini perihal kemampuan membaca di Indonesia tergolong rendah?</b>	Menurut saya, ya memang harus saya akui setelah mendengar berita tentang itu dan selama proses saya mengajar, memang sering saya temui masih banyak orang-orang dan anak-anak didik saya yang tidak mampu membaca dan bahkan tidak memiliki niat untuk membaca.
<b>Sebagai seorang guru bagaimana perasaan Ibu mengetahui bahwa kemampuan membaca negara kita begitu rendah?</b>	Sejujur nya saya sedih mendengarnya di karenakan karena memang saya guru jadi kalau mendengar siswa kami tidak pandai membaca, itu seperti pukulan telak dan menyakitkan bagi kami.
<b>Apakah di kelas yang Ibu ajar terdapat siswa yang memiliki kemampuan dan minat baca yang kurang?</b>	Ya, di kelas saya ada 3 orang siswa yang kemampuan membacanya masih terbilang kurang.
<b>Apakah pernah Ibu melakukan tes membaca ke seluruh siswa yang ibu ajar?</b>	Pernah, di saat salah satu waktu mata pelajaran tertentu saya mengadakan membaca bersama.
<b>Bagaimana hasil dari tes yang Ibu lakukan tersebut, dan masalah apa saja yang muncul selama tes berlangsung?</b>	Hasilnya ya begitu saya temukan ternyata beberapa siswa yang saya sebutkan 3 siswa mengalami kesulitan membaca seperti membaca masih terbata-bata, bahkan kadang masih ada yang tidak mengenal salah satu huruf abjad.
<b>Apa sih Bu yang menjadi penyebab permasalahan kemampuan membaca siswa tersebut Bu?</b>	Begini, menurut saya hal yang menjadi penyebab utama kenapa itu bisa terjadi karena hal seperti karena jam di sekolah kan kita tahu hanya beberapa jam dan selebihnya di rumah, nah kita sama sama tahu bahwa keadaan ekonomi beberapa siswa sangat sulit dan memaksa kedua orang tuanya terpaksa kerja sehinga tidak ada waktu yang luang untuk orang membantu sehingga dia belajar membaca.
<b>Bagaimana pendapat Ibu tentang kemampuan membaca di kelas yang Ibu ajar?</b>	Sejujurnya untuk secara keseluruhan saya merasa sudah sedikit cukup namun seperti sebelumnya ada 3 siswa yang kesulitan membaca, dan lainnya masih kurang di memiliki minat membaca saja.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan fakta dan juga faktor-faktor yang diduga menyebabkan kurangnya kemampuan dan minat baca di kelas 3 SDN 101765 Bandar Setia, dimana di katakan bahwasanya faktor-faktor tersebut adalah hal umum yang sering menyebabkan permasalahan tersebut.

Adapun fakta yang di dapatkan oleh peneliti terkait dengan masalah seputar kurangnya kemampuan membaca dan minat baca siswa di kelas 3 SDN 101765 Bandar Setia adalah:

1. Masih terdapat siswa yang membaca dengan terbata-bata,
2. Masih terdapat siswa yang belum mengenal huruf alfabet,
3. Kurangnya minat serta keinginan siswa untuk membaca.

Dari fakta-fakta yang telah disebutkan diatas menurut (Kusno.dkk, 2020) pada penelitiannya dengan judul "Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa Sekolah Dasar", ditemukan faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya minat membaca di sekolah dasar antara lain adalah :

1. Kurangnya kebiasaan membaca sejak dini,
2. Minimnya ketersediaan sarana dan prasarana membaca,
3. Lingkungan anak yang kurang baik,
4. Serta peran keluarga yang kurang dalam menanamkan budaya literasi membaca pada anak.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Lilik Tahmidaten dan Wawan Krismanto (2020) bahwa rendahnya kemampuan membaca di Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya kebutuhan dan budaya membaca, kesalahpahaman tentang konsep kemampuan membaca, kurangnya pemanfaatan model pembelajaran yang sesuai, serta minimnya fasilitas perpustakaan yang memadai. Dimana pada hasil wawancara guru menyebutkan bahwasanya faktor yang umum dan sering menyebabkan masalah kurangnya kemampuan membaca dan minat baca siswa yang di alami di kelas 3 SDN 101765 Bandar Setia adalah karena kurangnya peran keluarga dalam membantu mengajarkan membaca pada anaknya dikarenakan beberapa hal, diantaranya adalah kesulitan ekonomi yang di alami keluarga siswa, sehingga memaksa kedua orang tuanya bekerja untuk memenuhi kehidupan keluarganya yang membuat tidak adanya waktu luang dimana orang tua mampu mengajarkan anaknya membaca.

Menurut (Adzim.2004, hlm.52-67 dalam Magdalena, 2020) beberapa hal yang dilakukan dalam upaya meningkatkan minat baca diantaranya; a) orangtua menjadi figure membaca kepada anak, b)memilih bacaan yang sesuai dengan anak, c)buatlah saat membaca dengan anak.

Dari pembahasan diatas, kemudian peneliti mengumpulkan literatur-literatur terkait solusi-solusi yang ada. Yang kemudian dirangkum oleh peneliti sehingga solusi yang dapat ditawarkan oleh peneliti adalah :

1. *Meningkatkan Kesadaran Orang Tua*

Memberikan contoh (Orang tua perlu menjadi teladan bagi anak dengan menunjukkan kebiasaan membaca di rumah). Membuat budaya membaca (Orang tua dapat menyediakan waktu khusus untuk membaca bersama anak, mendiskusikan buku yang dibaca, dan mengunjungi perpustakaan atau toko buku). Memilih buku yang tepat (Orang tua perlu membantu anak memilih buku yang sesuai dengan usia, minat, dan kemampuan mereka).

2. *Meningkatkan Peran Guru dan Sekolah*

Membuat program membaca yang menarik (Guru dapat membuat program membaca yang digemari siswa, seperti lomba baca puisi, cerpen, atau resensi buku). Memvariasikan metode pembelajaran (Guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menarik minat siswa, seperti membaca nyaring, bermain peran, dan diskusi kelompok). Membuat taman baca (Sekolah dapat menyediakan taman baca yang nyaman dan dilengkapi dengan berbagai buku menarik). Mengadakan kegiatan literasi (Sekolah dapat mengadakan kegiatan literasi seperti workshop penulisan, festival buku, dan kunjungan ke penulis).

3. *Meningkatkan Akses Terhadap Buku*

Memperbanyak perpustakaan (Pemerintah dan pihak swasta perlu bekerja sama untuk membangun dan memperbanyak perpustakaan di berbagai daerah). Menyediakan buku murah (Pemerintah dapat memberikan subsidi kepada penerbit buku untuk mencetak buku-buku berkualitas dengan harga yang terjangkau). Memanfaatkan teknologi (Perpustakaan digital dan aplikasi membaca online dapat menjadi alternatif bagi siswa untuk mengakses buku dengan mudah).

4. *Membangun Minat Baca Sejak Dini*

Membacakan buku untuk anak sejak kecil (Orang tua dapat membacakan buku untuk anak sejak kecil untuk menumbuhkan minat baca mereka). Mengajak anak ke toko buku (Orang tua dapat mengajak anak ke toko buku untuk melihat dan memilih buku yang mereka sukai). Memberikan hadiah buku (Orang tua dapat memberikan hadiah buku kepada anak sebagai bentuk apresiasi atas kebiasaan membaca mereka).

5. *Menumbuhkan Kebiasaan Membaca yang Positif*

Menyediakan waktu khusus untuk membaca (Siswa perlu menyediakan waktu khusus untuk membaca setiap hari, minimal 15-30 menit). Membaca di tempat yang nyaman (Siswa perlu memilih tempat yang nyaman untuk membaca, seperti di kamar, taman, atau perpustakaan). Membaca berbagai jenis buku (Siswa perlu membaca berbagai jenis buku untuk memperluas pengetahuan dan wawasan mereka). Bergabung dengan komunitas baca (Siswa dapat bergabung dengan komunitas baca untuk bertukar informasi dan saling memotivasi dalam membaca).

6. *Memanfaatkan Teknologi*

Membaca buku elektronik (Siswa dapat membaca buku elektronik (e-book) melalui tablet, smartphone, atau computer). Mendengarkan audiobook (Siswa dapat mendengarkan audiobook saat dalam perjalanan atau saat melakukan aktivitas lain). Menonton video edukasi (Siswa dapat menonton video edukasi yang berkaitan dengan buku yang mereka baca).

Meningkatkan kemampuan dan minat baca siswa membutuhkan upaya berkelanjutan dari berbagai pihak, seperti orang tua, guru, sekolah, pemerintah, dan masyarakat. Dengan menerapkan solusi-solusi di atas, diharapkan generasi muda Indonesia dapat menjadi generasi yang gemar membaca dan memiliki pengetahuan yang luas.

Masyarakat modern menghadapi tantangan yang semakin kompleks, dan literasi sangat penting untuk mengelola perubahan dan kemajuan yang cepat. Siswa dengan kemampuan membaca yang lemah mungkin memiliki keterbatasan dalam kemampuannya mengakses informasi, mencari pekerjaan yang memerlukan kemampuan membaca yang baik, dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial dan budaya. (Rohani & Siti, 2021)

Mengatasi rendahnya pemahaman dan minat membaca memerlukan upaya yang komprehensif dan terpadu. Pertama-tama, penting untuk mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan membaca sejak dini. Penilaian dan pemantauan rutin memungkinkan guru mengidentifikasi siswa yang membutuhkan dukungan tambahan dan mengambil tindakan yang tepat berdasarkan kebutuhan mereka. Kita memerlukan pendidikan inklusif yang menyesuaikan pendekatan dan strategi pembelajaran dengan kebutuhan individu siswa. Selanjutnya, penting untuk menciptakan lingkungan yang memudahkan anak tertarik membaca. Guru dan orang tua mempunyai peranan penting dalam merangsang minat membaca siswa. Selain itu, melibatkan siswa dalam kegiatan membaca yang menyenangkan seperti kelompok diskusi buku, perpustakaan kelas, dan kegiatan kunjungan penulis dapat membantu meningkatkan minat membaca mereka (Saliza, 2021).

Teknologi juga dapat digunakan sebagai alat yang efektif untuk mendukung siswa yang mengalami kesulitan membaca. Terdapat berbagai aplikasi dan perangkat lunak yang dirancang khusus untuk melatih dan meningkatkan pemahaman membaca siswa. Misalnya, terdapat program komputer yang menggunakan metode interaktif dan adaptif untuk membantu siswa meningkatkan pemahaman bacaan mereka melalui latihan dan umpan balik yang ditargetkan. Selain itu, penting untuk memperluas pemahaman membaca melampaui konteks akademis. Membaca bukan hanya tentang memahami kata-kata di halaman, tetapi juga tentang memahami dunia dan mengembangkan imajinasi Anda. Oleh karena itu, penting untuk memperkenalkan siswa pada genre sastra yang berbeda seperti fiksi, nonfiksi, puisi, dan drama. Memperluas kesempatan membaca memungkinkan siswa menemukan minat dan gairah baru dalam membaca. Selain langkah-langkah tersebut, kolaborasi dengan guru, orang tua, dan masyarakat juga menjadi faktor penting dalam mengatasi pemahaman membaca dan kurangnya minat. Guru dapat bekerja sama dengan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang mendorong membaca (Mardika & Tiwi).

Sudah banyak usaha dan solusi yang diutarakan oleh para pendahulu terkait dengan masalah kurangnya kemampuan dan minat baca siswa ini, oleh karena itu perlu di dekripsikan kembali dengan jelas, apa saja solusi-solusi tersebut dan bagaimana langkah-langkah pengamalannya bisa di terapkan di kondisi yang sesuai dengan bentuk-bentuk problematika yang ada.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menyimpulkan bahwa yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa kelas 3 SDN 101765 Bandar Setia, ada masalah dengan kemampuan membaca dan keinginan untuk membaca. Ada siswa yang membaca dengan terbata-bata, belum mengenal huruf alfabet, dan tidak ada minat atau keinginan siswa untuk membaca.

Selain itu, penelitian sebelumnya menemukan bahwa beberapa faktor yang berkontribusi pada rendahnya minat membaca di sekolah dasar termasuk kurangnya kebiasaan membaca sejak dini, kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana untuk membaca, lingkungan anak yang tidak baik, dan peran keluarga yang kurang dalam menanamkan budaya literasi membaca pada anak.. Kesimpulan penelitian lain menunjukkan bahwa anak-anak di Indonesia memiliki kemampuan membaca yang buruk.

Berdasarkan simpulan hasil dari penelitian problematika dan solusi rendahnya kemampuan serta minat membaca siswa kelas 3 SDN 101765 Bandar Setia. Penulis memberikan saran yang dapat dijadikan masukan bagi pihak sekolah yaitu dengan meningkatkan penyediaan buku-buku yang menarik perhatian siswa untuk membaca. Bagi guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran hendaknya mengharuskan siswa untuk membaca dengan berbagai kegiatan literasi yang menarik serta menggunakan berbagai media dan teknologi yang ada. Bagi siswa diharapkan memiliki keinginan serta kemauan dari diri sendiri untuk membaca dan mampu meningkatkan minat dalam membaca.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Allah SWT yang telah memberikan anugerah dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik. Tidak lupa terimakasih kepada kedua Dosen Pengampu, Ibu Nurhudayah Manjani, S.Pd., M.Pd yang senantiasa memberikan doa dan dukungan dalam menyelesaikan penelitian ini. Kemudian, terimakasih kepada teman-teman semua yang sudah membantu dalam penelitian. Semoga semua kebaikan ini dapat diberikan balasan oleh Allah SWT dengan sebaik-baiknya balasan

## **REFERENSI**

Elendiana, M. 2020. Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, vol. 2, no. 1, 2020, pp. 54-60, <https://dx.doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>  
Hadi, A.A., Sarifah, A., Maftuhah, T., Putri, W. D. 2023. Rendahnya Minat Baca Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Renjana*

*Pendidikan Dasar*, 3(1), 22-30, <https://prospek.unram.ac.id/index.php/renjana/article/view/303>

Kusno, R. & Untari, M. F. A. 2020. Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(3), 432-439. <https://doi.org/10.23887/jlls.v3i3.29768>

Mardika, T. 2017. Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis dan Berhitung Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*. <http://dx.doi.org/10.30595/dinamika.v10i1.4049>

Nurhamidah. 2024. Analisis Kemampuan Serta Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar. Hasil Wawancara Pribadi: 29 Maret 2024, SDN 101765 Bandar Setia

Riswakhyuningsih, T. (2019). Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). In *RISTEK: Jurnal Riset, inovasi, dan Teknologi* (Vol. 3, Issue 1).

Rohani, S. 2021. Faktor-Faktor Rendahnya Kemampuan Siswa Dalam Membaca dan Menulis Kelas IV di SDN 85 Kota Lubuk Linggau. *Skripsi*. (Diakses pada tanggal 28 April 2024).

Saliza. 2021. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas 2 SD Negeri 1 Nologaten Ponorogo. *Skripsi*. (diakses pada tanggal 28 April 2024).

Setiani, R., Ratnaningsih, A., & Widiyono, Y. 2023. Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Melalui Metode Speed Reading. *JLEB: Journal of Law, Education and Business*, 1(2), 850-856. <https://doi.org/10.57235/jleb.v1i2.1118>

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Tahmidaten, L., & Krismanto, W. 2020. Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya). *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(1), 22-33. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p22-33>

Torau, P. N., Hasby, M., Madeamin, S., & Wahyono, E. 2022. Analisis Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas III SD. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(3), 380-399. <https://doi.org/10.53769/deiktis.v2i3.307>

Woja, D. I. S. D. N. 2023. Analisis Karakter Gemar Membaca Melalui Gerakan Literasi. 02(03), 19-27. <https://doi.org/10.59584/jundikma.v2i03.33>